BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM adalah usaha milik perseorangan atau badan usaha perseorangan yang produktif dan memenuhi kriteria yang ditulis oleh Undang-Undang Aset maksimal dari usaha itu adalah lima puluh juta rupiah, dan omset maksimalnya adalah tiga ratus juta rupiah untuk usaha mikro, sedangkan usaha kecil memiliki kriteria yaitu kekayaan bersihnya lebih dari lima puluh juta rupiah sampai dengan maksimal lima ratus juta rupiah dan omset usaha lebih dari tiga ratus juta rupiah dan maksimal dua miliar lima ratus juta rupiah Untuk kriteria usaha menengah sendiri yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari lima ratus juta rupiah sampai dengan sepuluh miliar rupiah dan omset usaha lebih dari dua miliar lima ratus juta rupiah sampai dengan lima puluh miliar rupiah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ini bertujuan untuk menumbuh kembangkan usahanya dalam rangka pembangunan ekonomi nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Banyaknya permasalahan perekonomian di Indonesia salah satunya seringkali disebabkan oleh tingginya pertumbuhan penduduk. Menurut data dari Badan

Pusat Statistik pada tahun 2019, pertumbuhan penduduk Indonesia berada pada angka 268 juta jiwa. Sejalan dengan tingginya pertumbuhan penduduk, tingkat pengangguran di Indonesia juga kian bertambah. Data tingkat pengangguran memperlihatkan angka sebesar 6,42% pada tahun 2019 dan kian meningkat sebesar 3,77% menjadi 10,19% pada tahun berikutnya. Beberapa upaya dan inovasi dilakukan pemerintah dalam rangka mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, salah satunya yaitu program peningkatan sektor UMKM. Dengan adanya peningkatan sektor UMKM, banyak tenaga kerja yang akan terserap. Hal ini terlihat pada data Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2013 dimana UMKM telah menyerap tenaga kerja dengan jumlah sebesar 107.657.592 (seratus tujuh juta enam ratus lima puluh tujuh ribu lima ratus sembilan puluh dua) jiwa sedangkan sektor UMKM hanya berada pada angka 56.534.592 (lima puluh enam juta lima ratus tiga puluh empat ribu lima ratus sembilan puluh dua). Dengan begitu, UMKM akan mengurangi tingkat pengangguran dan memperbaiki masalah ekonomi. Seperti yang telah terjadi pada saat krisis moneter 1997, UMKM sangat berperan penting terhadap pemulihan ekonomi dan menjadi penyelamat perekonomian Indonesia. (Kurniawan and Luluk Fauziah n.d.).

Namun, krisis terjadi lagi sekarang. Krisis yang berbeda dengan krisis moneter 1997 tetapi juga cukup memberi dampak negatif terhadap perekonomian. Salah satu hal yang melatarbelakanginya adalah pemberlakuan pembatasan sosial di beberapa daerah di Indonesia guna untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19. Pembatasan sosial ini tentunya menekan laju perekonomian negara untuk sementara waktu dan berdampak kepada tingkat pengangguran yang

semakin tinggi. Berdasarkan survei oleh Dr. HM. Noer Soetjipto, SP., SE., MM., dosen STIE YAPAN Surabaya, sebanyak 96% pelaku UMKM mengaku mendapatkan efek negatif dari pandemi COVID-19, yang terdiri atas 1.785 (seribu tujuh ratus delapan puluh lima) koperasi dan 163.713 (seratus enam puluh tiga ribu tujuh ratus tiga belas) pelaku UMKM. Diantaranya, sebesar 75% mengalami penurunan penjualan yang signifikan.

Dalam rangka mengurangi dampak negatif terhadap UMKM dan agar usaha senantiasa berjalan di tengah krisis seperti pandemi ini, diperlukanlah dana tambahan. Dana tambahan dapat diperoleh melalui pinjaman dari bank. Proses pengajuan pinjaman tersebut tentunya tidak mudah dan harus memenuhi persyaratan yang diajukan bank. Salah satu persyaratan tersebut yaitu adanya laporan keuangan UMKM yang lengkap. Hal tersebut dikarenakan bank perlu tahu akan arus keuangan dari suatu usaha dan meyakini bahwa pelaku usaha bisa membayar kembali pinjaman beserta bunganya yang sudah diberikan oleh bank. Selain pinjaman bank, untuk mengurangi dampak negatif tentunya pelaku UMKM melakukan banyak pengurangan biaya. Maka dari itu, setiap biaya yang dikeluarkan wajib dicatat dengan benar dan jelas. Tentunya, biaya yang dimaksud adalah biaya operasional dan produksi. Untuk mengetahui rincian biaya operasional dan produksi suatu usaha, diperlukan laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, UMKM bisa memangkas biaya-biaya yang sekiranya bisa hilang dan tentunya dengan mengurangi biaya, maka jalannya usaha bisa tetap terjaga. Di samping itu, UMKM juga terbantu dalam menghitung untung dan rugi yang didapat dalam suatu periode dengan adanya laporan keuangan.

Bisnis Aden Snack and Drink yang berdiri sejak tahun 2017 merupakan usaha dengan produk buatan penyandang disabilitas yang bergerak dalam bidang kuliner yang memfokuskan pada pemasaran digital. Terdapat beberapa produk, yaitu produk kebab mini, baik kebab frozen maupun kebab goreng, dan juga susu kurma. Pihak Aden Snack and Drink hingga kini belum pernah menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Keuntungan yang didapat hanya dihitung berdasarkan total uang masuk dikurangi dengan total uang keluar. Aset yang dimiliki Aden Snack and Drink pun belum pernah dibukukan.

Melihat betapa vitalnya sebuah laporan keuangan menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku UMKM dimana masih ditemukan UMKM yang pengelolaan keuangannya masih belum sesuai dengan kaidah akuntansi atau standar akuntansi yang telah ditetapkan, sebagaimana menurut Maya Aulia pada Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Kaidah tersebut tertulis pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2016. Dengan mengetahui pentingnya penyusunan laporan keuangan SAK EMKM dan masih sedikitnya pelaku UMKM yang paham akan urgensinya (Setyaningsih & Farina (2021, dikutip dari Pratiwi & Hanafi, 2016)), penulis tertarik membahas dan menyusun laporan keuangan pada UMKM Aden Snack and Drink berdasarkan standar yang telah diterbitkan oleh IAI yaitu SAK EMKM. Oleh sebab itu, penulis menggunakan judul “PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM ADEN SNACK AND DRINK BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI

KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH (SAK EMKM)” dalam karya tulis ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah terkait penulisan karya tulis ini adalah:

1. Bagaimana pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Aden Snack and Drink selama ini?
2. Bagaimana penyusunan laporan keuangan UMKM Aden Snack and Drink berdasarkan SAK EMKM?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya tulis ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui bagaimana pencatatan yang dilakukan oleh UMKM Aden Snack and Drink selama ini.
2. Untuk menghasilkan laporan keuangan UMKM Aden Snack and Drink berdasarkan SAK EMKM.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dalam karya tulis ini meliputi pembahasan pada penerapan SAK EMKM yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan UMKM Aden Snack and Drink pada tahun 2019 hingga 2020. Data yang diolah dalam penyusunan laporan keuangan hanya pada lingkup seputar kegiatan dan akuntansi yang terjadi pada siklus usaha UMKM Aden Snack and Drink.

1.5 Manfaat Penulisan

Karya tulis ini memiliki beberapa manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penulisan karya tulis ini diharapkan dapat menjadi penambah pengetahuan dalam bidang akuntansi terkhusus pada penyusunan laporan keuangan UMKM berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI pada tahun 2016 lalu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, memperdalam pemahaman dan menjadi wadah untuk belajar dalam menerapkan ilmu terkait akuntansi UMKM.
- b. Bagi UMKM Aden Snack and Drink, mendapatkan ilmu baru dan panduan terkait penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM.
- c. Bagi PKN STAN, untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pembelajaran selama kuliah di PKN STAN dan penerapan SAK EMKM kepada pihak UMKM.
- d. Bagi penulis selanjutnya, dapat menjadikan karya tulis ini sebagai referensi penulisan karya tulis selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan gambaran umum terkait karya tulis yang disusun. Bab ini mengandung latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup, manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan dalam menyusun karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan berisikan tujuan pembuatan laporan keuangan serta teori yang terkait kaidah atau peraturan dalam penyusunan laporan keuangan yaitu SAK EMKM dan siklus akuntansi berdasarkan SAK EMKM.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas metode yang digunakan untuk pengumpulan data, gambaran umum dari objek penulisan, dan pembahasan dari data yang diperoleh atas pengumpulan data tersebut. Pada pengumpulan data, penulis menjelaskan bagaimana penulis mendapatkan data dalam rangka menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Bagian gambaran umum objek penulisan berisikan informasi yang memuat kondisi objek pada penulisan karya tulis ini. Dalam bagian pembahasan menguraikan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisikan simpulan atas keseluruhan karya tulis pada bab-bab sebelumnya yaitu serangkaian penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku oleh penulis.